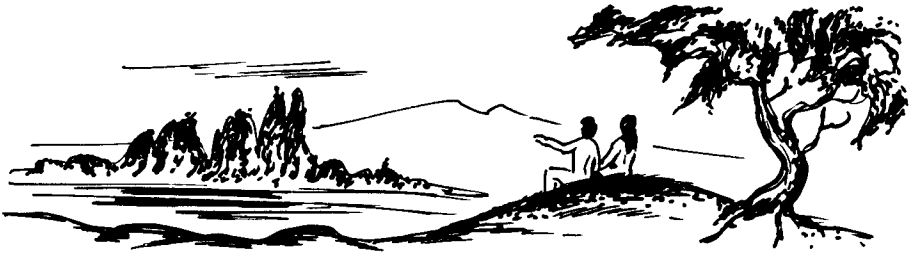


Tindakan Pelayanan

Sekali peristiwa ada seorang raja yang ingin menemukan bahasa yang dipakai oleh Adam dan Hawa. Sebagai percobaan, ia memisahkan beberapa bayi yang baru lahir. Ia membuat peraturan yang ketat bahwa tidak seorang pun boleh mengucapkan satu kata di hadapan bayi-bayi ini. Ia berpikir bahwa dengan cara ini bayi-bayi tersebut akan belajar menggunakan bahasa mereka sendiri. Bahasa itu, demikian pikir sang raja, adalah bahasa Adam dan Hawa. Percobaan ini gagal karena bayi-bayi ini meninggal akibat ketiadaan komunikasi.

Manusia dilahirkan untuk berkomunikasi. Ia diciptakan untuk berkomunikasi dengan sesamanya dan dengan Allah. Umat Allah berkewajiban untuk mengkomunikasikan Injil Kristus. Gereja yang hidup memberitakan Kristus. Agar hidup, dunia perlu mendengar kabar baik. Tanpa komunikasi ini, dunia akan mati.

Dalam pasal ini, kita akan berbicara tentang tindakan pelayanan — tindakan menyampaikan Injil. Penyampaian ini dilakukan dalam tiga cara: dengan berbicara, dengan membagi, dan dengan melayani. Sementara saudara mempelajari pasal ini, berpikirlah tentang peranan saudara dalam melaksanakan pelayanan berganda tiga dari gereja Yesus Kristus.



ikhtisar pasal

Kristus, Pola Kita
Mengabarkan Berita
Melayani dengan Kasih

tujuan pasal

Sesudah menyelesaikan pasal ini, saudara seharusnya dapat:

- Menjelaskan pelayanan berganda tiga sebagaimana nampak dalam kehidupan Kristus.
- Memahami cara-cara praktis untuk melibatkan diri dalam pelayanan gereja kepada dunia.
- Mengenal kemungkinan-kemungkinan bagi pelayanan melalui gereja setempat.

kegiatan belajar

1. Pelajarilah pasal ini sesuai dengan prosedur yang diberikan dalam Pasal 1. Jangan lupa untuk membaca semua ayat Kitab Suci yang terdapat dalam pasal ini dan jawablah semua pertanyaan uraian pasal. Periksalah jawaban saudara terhadap setiap pertanyaan sesudah menuliskan jawaban itu.
2. Kerjakanlah soal-soal untuk menguji diri pada akhir pasal dan periksalah jawaban saudara.

uraian pasal

KRISTUS POLA KITA

Tujuan 1. *Mengenal sasaran-sasaran Yesus dalam menyampaikan Injil.*

Pelayanan sesungguhnya adalah penyampaian berita Injil secara efektif. Tindakan pelayanan mulai hanya bila orang percaya mulai menyampaikan Injil.

Sebagaimana Alkitab katakan, “Sebab, barangsiapa yang berseru kepada nama Tuhan, akan diselamatkan. Tetapi bagaimana mereka dapat berseru kepada-Nya, jika mereka tidak percaya kepada Dia? Bagaimana mereka dapat percaya kepada Dia, jika mereka tidak mendengar tentang Dia? Bagaimana mereka mendengar tentang Dia, jika tidak ada yang memberitakan-Nya?” (Roma 10:13-14).

Penyampaian berita Injil bukanlah sekedar pemberian informasi. Agar komunikasi menjadi efektif, Injil harus berbicara dalam hati manusia dan diterapkan dalam hidup mereka.

Yesus berbicara kepada hati manusia. Kita telah belajar kata-kata khotbah-Nya yang pertama di hadapan umum. Bacalah lagi Lukas 4:18. Kata-kata ini, yang didasarkan pada Yesaya 61:1-2, menunjukkan kepada kita pendapat Yesus mengenai pelayanan-Nya.

1. *Menyampaikan kabar baik kepada orang-orang miskin.* Berita Yesus adalah untuk kesejahteraan jiwa — orang yang miskin secara rohani, jasmani dan mental. Ia memperhatikan manusia seutuhnya.

2. *Memberitakan pembebasan kepada orang-orang tawanan.* Manusia tertawan oleh dosa. Ia juga menjadi tawanan dari keadaan yang diakibatkan oleh kehidupan yang berdosa. Tawanan perlu dibebaskan. Kristus datang untuk memerdekakan manusia agar dapat menjadi seperti yang dikehendaki Allah. Ia memungkinkan kehidupan yang penuh dan memuaskan. Yesus berkata, “Aku datang supaya mereka mempunyai hidup dan mempunyainya dalam segala kelimpahan” (Yohanes 10:10).

3. *Penglihatan bagi orang-orang buta.* Ini dapat menunjuk kepada penyembuhan rohani maupun jasmani. Injil dapat diterapkan dalam seluruh segi kehidupan manusia. Yesus ingin menebus manusia seutuhnya. Ia memperhatikan kesejahteraan lahiriah, batiniah (emosi), dan rohaniah.



4. Membebaskan orang-orang tertindas.

Yesus memperhatikan penderitaan dan kebutuhan manusia. Penebusan menawarkan jalan ke luar bagi segala sesuatu yang menghalangi manusia untuk mendapat kehidupan yang penuh, entah itu adalah persoalan emosional, pertengkaran dengan orang lain, dukacita, atau kepedihan.

1 Bacalah Yesaya 53:5. Ayat ini menunjukkan yang termasuk dalam karya penebusan Kristus di atas salib. Apakah itu?

Sasaran Kristus dalam menyampaikan Injil ialah menjadikan manusia sempurna di dalam Dia. Dalam Matius 5:48 Yesus berkata, "Karena itu haruslah kamu sempurna sama seperti Bapamu yang di surga adalah sempurna." Kata yang lebih tepat untuk *sempurna* ialah "*lengkap*". Kata yang sama dipakai Yesus ketika berbicara dengan orang muda yang kaya. Ia berkata, "Jikalau engkau hendak sempurna (lengkap), pergilah, juallah segala milikmu dan berikanlah itu kepada orang-orang miskin, maka engkau akan beroleh harta di surga, kemudian datanglah ke mari dan ikutlah Aku" (Matius 19:21).

Menjadi sempurna ialah melakukan hal-hal yang benar. Ini juga berarti mencapai kedewasaan dan kepenuhan (lihat Kolose 1:28). Inilah sasaran Injil-supaya semua orang dapat mencapai kedewasaan dalam Kristus. Kristus datang untuk membinasakan pekerjaan dosa agar kita dapat menjadi lengkap dalam Dia. Melalui perkataan-Nya, oleh contoh hidup-Nya yang suci dan dalam tindakan pelayanan-Nya sebagai hamba, Ia berusaha membebaskan manusia dari dosa dan pengaruhnya. Kematian-Nya di atas salib

dan ketangkisan-Nya dari antara orang mati merupakan tanda kemenangan-Nya yang mutlak atas dosa. Ia menyampaikan kabar baik itu melalui kehidupan-Nya. Inilah kabar baik yang diberitakan gereja kepada dunia!

2 Yang mana di antara pernyataan-pernyataan di bawah ini menujukkan sasaran Yesus dalam menyampaikan Injil?

- a Perhatian-Nya hanya kepada keadaan rohani manusia.
- b Ia tahu bahwa penting melayani kebutuhan lahiriah dan batiniah (emosi) manusia, sama seperti keperluan rohaniiah.
- c Ia berbicara kepada hati manusia melalui contoh, perhatian dan perkataan-Nya.
- d Pelayanan-Nya terutama kepada mereka yang tidak menderita penyakit atau berada dalam persoalan.
- e Ia menginginkan semua manusia menjadi lengkap atau utuh: rohaniiah, lahiriah dan emosi.

MENGABARKAN BERITA ITU

Firman yang Diucapkan

Tujuan 3 *Menerangkan cara-cara Injil disampaikan dengan perkataan.*

Bangsa yang hendak menaklukkan bangsa lain melakukannya dengan bala tentara yang kuat dan persenjataan perang yang lengkap. Sasaran Kristus adalah menaklukkan dunia dan setiap bangsa di bawah kaki-Nya. Tetapi Ia tidak menyuruh manusia pergi dengan pedang atau meriam, tetapi dengan kuasa perkataan.

Kita diutus sebagai pewarta Injil. *Pewarta* adalah seorang yang mengumumkan suatu berita. Ia mungkin berbicara kepada seorang atau sekelompok orang, di depan umum atau perseorangan, namun ia selalu menyampaikan berita dari tuannya.





Satu ciri yang menonjol dari seorang pewarta ialah wewenangnya. Ia tidak berbicara atas namanya sendiri, tetapi atas nama orang yang mengutus dia. Wewenangnya bukan hanya terdapat dalam perkataannya, tetapi dalam kesanggupan untuk bertindak atas nama oknum yang mengutusnya.

Orang yang diutus Kristus setia dan berbicara dengan wewenang yang diberikan-Nya kepada mereka. Mereka kembali dengan sukacita dan berkata, “Tuhan, juga setan-setan takluk kepada kami demi nama-Mu” (Lukas 10:17).

Dewasa ini Kristus masih memanggil pria dan wanita untuk menjadi pewarta kebenaran Allah. Kuasa orang-orang beriman Perjanjian Baru bergantung kepada pentingnya kebenaran yang mereka beritakan. Apakah kebenaran ini?

1. Kasih Allah telah dinyatakan kepada manusia.
2. Ada keselamatan dari dosa untuk manusia.
3. Keselamatan dari dosa hanya mungkin melalui kematian Yesus Kristus.

Marilah kita melihat beberapa cara Injil disampaikan melalui perka-taan.

Berkhotbah dan Mengajar. Amanat Agung adalah perintah untuk ber-khotbah dan mengajar. Ada banyak ayat lain mengenai pentingnya pewartaan kabar baik dalam dua cara ini. Ayat-ayat berikut menekankan pentingnya berkhotbah dan mengajar.

1. Kesetiaan dituntut dari orang yang memberitakan Injil (II Timotius 4:2).
2. Allah telah menentukan bahwa manusia diselamatkan melalui kebo-dohan pemberitaan Injil (I Korintus 1:21).

3. Melalui pemberitaan Injil, Firman Allah dinyatakan (Titus 1:3).
4. Ada kuasa yang besar dalam Firman Allah, apabila diberitakan, baik dari mimbar atau dari tempat lain. Firman itu berkuasa menyelamatkan (Yakobus 1:21).
5. Firman Allah membantu bayi-bayi rohani untuk bertumbuh (I Petrus 2:2).
6. Rasul-rasul menuruti contoh Kristus dalam berkhotbah dan mengajar (Kisah Para Rasul 5:42).
7. Pelayanan rasul Paulus mencakup berkhotbah dan mengajar (Kolose 1:28).

Melalui khotbah, orang-orang dibawa ke dalam kerajaan Allah, dan dengan mengajar, mereka tetap dan teguh. Tanggung jawab kita bukan hanya berkhotbah dan mengajar, tetapi juga menerima khotbah dan ajaran, agar kita juga dapat dibangun dan diteguhkan oleh Firman Allah.

Petrus dan Yohanes dilarang mengajar dalam nama Yesus. Mereka menjawab, "Sebab tidak mungkin bagi kami untuk tidak berkata-kata tentang apa yang telah kami lihat dan yang telah kami dengar" (Kisah Para Rasul 4:20). Jikalau kita telah ditebus oleh pengorbanan Yesus dan telah mengalami kasih-Nya dalam hati kita, seharusnya kita berbicara tentang pengalaman kita!

Kesaksian Pribadi. Komunikasi yang sesungguhnya mencakup suatu proses timbal-balik. Dalam komunikasi seperti ini, kita saling membagi pendapat, sikap, dan pengalaman. Suatu contoh diberikan dalam Kisah Para Rasul 8 ketika Filipus menyampaikan Injil kepada seorang Etiopia. Walaupun Allah memerintahkan dia untuk mendekati orang ini, Filipus tidak langsung berbicara kepadanya tentang Injil. Sebaliknya, ia mulai dengan pertanyaan yang maksudnya ialah, "Bolehkah saya meibatkan diri dalam kehidupanmu?" Sebagai tanggapan terhadap pertanyaan orang itu, Filipus mulai berbicara kepadanya tentang Kristus (Kisah Para Rasul 8:31). Dengan demikian kesaksian Filipus berhasil karena memenuhi suatu keperluan khusus yang dirasakan orang itu.

Walaupun mungkin kita tidak pernah dipanggil untuk berkhotbah, namun kita semua dapat menyampaikan Injil melalui kesaksian pribadi. Kita dapat menemukan banyak kesempatan dalam pembicaraan dengan orang lain untuk menyatakan bagaimana Injil dapat memenuhi suatu kebutuhan khusus dalam kehidupan mereka.

Rasul Paulus mengingatkan kita bahwa penyampaian Injil hanya dapat berhasil bila kita mempunyai komunikasi timbal-balik dengan Roh melalui doa. Dalam I Korintus 2:4 ia berkata, “Baik perkataanku maupun pemberitaanku tidak kusampaikan dengan kata-kata hikmat yang meyakinkan, tetapi dengan keyakinan akan kekuatan Roh.” Tanpa kuasa Roh kita tidak dapat menghasilkan sesuatu yang bernilai.

3 Terangkan nilai *khusus* dari tiap-tiap cara penyampaian Injil di bawah ini.

a Dengan berkhotbah:

.....

b Dengan mengajar:

.....

c Dengan kesaksian pribadi:

.....

Dewasa ini Injil sedang diberitakan dalam gereja-gereja besar di kota-kota, dalam tempat-tempat ibadah yang kecil di desa-desa, dalam penjara, di sudut-sudut jalan, melalui radio dan televisi di hampir semua negara di dunia. Firman Allah diajarkan dalam kelompok-kelompok penelaahan Alkitab di rumah-rumah, di sekolah Minggu, dalam pertemuan kaum muda, di perguruan tinggi, dalam kelompok-kelompok doa, di rumah-rumah sakit — di mana saja orang Kristen berkumpul. Dan pemberitaan kabar baik dengan temu muka secara pribadi masih merupakan cara yang berhasil untuk membawa orang kepada Kristus. Orang percaya tidak dapat berhenti menyatakan kepada dunia apa yang telah ia temukan tentang Kristus!

Firman yang Tertulis

Pelajaran ini tidak akan lengkap kalau kita tidak menyinggung kuasa Firman yang *tertulis*. Ada tempat-tempat tertentu di dunia di mana Injil yang diucapkan tidak diizinkan. Utusan-utusan gerejawi tidak diizinkan untuk memasuki negara-negara tertentu. Namun demikian ada cara untuk menjangkau tempat-tempat tersebut dengan Injil. LKTI mempunyai kesaksian tertulis orang-orang yang telah menemukan Kristus sesudah menerima kursus penginjilan LKTI melalui pos atau dari seorang teman. Apabila kita sendiri tidak dapat *pergi* untuk membawa Injil, kita masih

dapat *mengirim* Injil. Firman Allah berkuasa — firman itu berbicara kepada hati manusia, baik dalam bentuk lisan maupun tulisan. Tahukah saudara seseorang yang datang kepada Kristus sesudah *membaca* berita keselamatan? Pernahkah saudara memberikan traktat atau bacaan Kristen yang lain kepada seorang, atau mengirimkannya melalui pos? Kita harus memanfaatkan setiap cara yang mungkin untuk memberitakan Firman kepada semua orang di mana-mana!

PENYAMPAIAN OLEH TELADAN

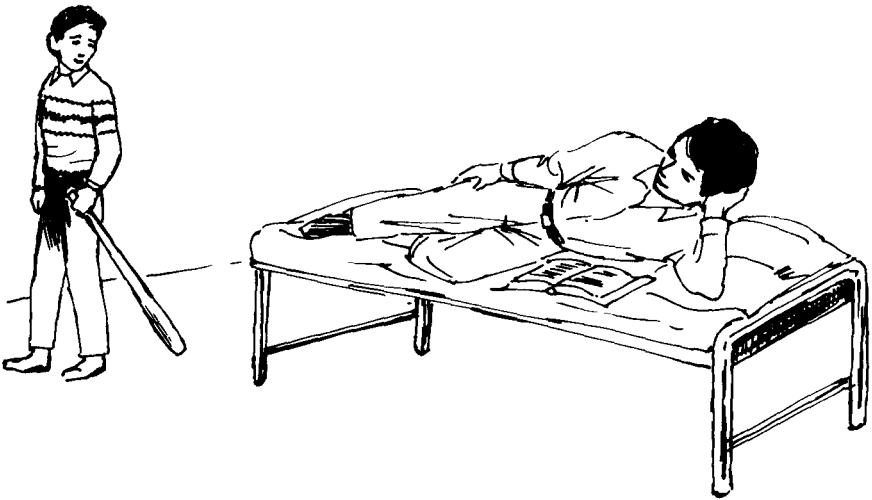
Tujuan 1 *Mengenal contoh-contoh yang baik dari prinsip menyampaikan Kristus melalui teladan kita.*

Sepanjang sejarah teladan yang baik dari orang Kristen mempunyai pengaruh yang berkuasa atas orang yang tidak percaya. Dengan cara ini, yaitu teladan, banyak orang telah dibawa untuk mengenal Kristus. Perbuatan berbicara lebih keras dari perkataan bagi Kerajaan Allah. Kita menyampaikan Injil melalui hubungan, pergaulan dengan orang lain.

Albert Schweitzer pernah berkata, “Teladan bukanlah hal *utama* dalam mempengaruhi orang, tetapi adalah hal *satu-satunya!*” Hubungan dengan seseorang yang kehidupannya penuh penyerahan kepada Tuhan merupakan berita yang amat berkuasa! Nilai teladan yang baik adalah dua kali nilai nasihat yang baik.

Henry Ward Beecher (seorang pengkhotbah terkenal dalam abad ke 19) pernah ditanya oleh seorang temannya, “Siapakah yang mempunyai pengaruh terbesar dalam pertobatanmu kepada Kristus: seorang profesor di perguruan tinggi, pengkhotbah ulung, atau guru sekolah Minggu yang setia? Beecher menjawab, “Aku tidak dapat memastikan entahkah orang itu mengetahui betapa besar pengaruhnya. Ia biasanya berbaring di tempat tidurnya dan membaca Perjanjian Baru, hampir tanpa menyadari kehadiranku di kamarnya. Kemudian ia berbicara kepada dirinya sendiri tentang apa yang dibacanya. Kadang-kadang ia tersenyum sementara membaca. Belum pernah aku melihat Alkitab dinikmati seperti itu. Hal ini menjadi tantangan bagiku, lebih dari hal-hal lainnya.” Kata temannya, “Tetapi, saudara belum mengatakan kepadaku siapakah orang besar ini.” “O, maaf,” jawab Beecher, “orang itu adalah Charles Smith, seorang buruh di tanah pertanian ayahku.”





Seperti bulan yang tidak memiliki sinar sendiri, melainkan memantulkan cahaya matahari, demikianlah orang Kristen yang hidup dekat dengan Allah dapat mencerminkan Kristus ketika bersekutu dengan orang lain. Apa yang lumrah dan biasa bagi seorang Kristen dapat menjadi berita yang menggerakkan hati orang yang tidak percaya. Tidak seorang pun dapat memberikan apa yang tidak dimilikinya. Petrus memiliki sesuatu yang dapat ditawarkannya kepada orang lumpuh di Gerbang Bait Allah, “. . . apa yang kupunyai, kuberikan kepadamu . . . ” (Kisah Para Rasul 3:6).

Bila kita bersekutu dengan orang lain, dan mereka melihat keindahan Yesus dalam kita, mereka akan ingin mendapat apa yang kita miliki. Kita mempunyai tanggung jawab yang besar untuk hidup seperti Kristus sepanjang waktu — di rumah kami, di jalan, di tempat pekerjaan, di toko — di mana saja kita berada. Kelakuan kita mungkin mempengaruhi seseorang untuk *menerima* atau *melawan* Kristus. Sementara kita bergaul dengan orang lain, Roh Kudus akan memberikan kita kesempatan untuk memberitakan kepada mereka kabar baik tentang keselamatan.

Pernah seorang berkata, “Kuasa di hadapan manusia bersumber dalam kuasa di hadapan Allah.” Kita telah berbicara tentang pentingnya kehidupan doa. Doa adalah persekutuan dengan Allah. Lebih mudah untuk merencanakan suatu kebaktian penginjilan, mengatur promosi, mengunjungi rumah-rumah, dan mengundang orang ke gereja daripada berdoa sungguh-sungguh untuk keselamatan mereka. Kasih yang sejati bagi mereka yang akan dijangkau lahir dari kehidupan doa. Melalui kasih, pergaulan kita dengan dunia akan membawa orang yang tidak percaya kepada Kristus.

4 Lingkarilah huruf di depan teladan yang baik yang dapat menangkan orang kepada Kristus.

- a Didi bekerja pada orang yang bukan Kristen. Didi selalu hadir sebelum jam kerja dan tidak membuang-buang waktu dalam pekerjaan.
- b Bila Benny sedang mengendarai mobil, ia menjadi marah dan membunyikan klakson kuat-kuat apabila pengendara lainnya terlalu lambat atau memotong jalannya.
- c Nyonya Tinah adalah tetangga yang sangat ramah dan tahu bilamana pertolongannya dibutuhkan karena sakit atau keperluan lain.
- d Robert berdoa setiap pagi agar Tuhan akan menolongnya untuk menjadi seperti Kristus dalam semua perbuatannya sepanjang hari.
- e Rudy sopan dan baik kepada kebanyakan orang, tetapi sering kurang baik dan kasar kepada anggota keluarganya sendiri.

MELAYANI DENGAN KASIH

Tujuan 4. *Menerangkan hubungan antara pelayanan dan pemberitaan Injil.*

Alkitab memberikan kepada kita petunjuk yang jelas mengenai pelayanan kita melalui gereja. Bacalah I Timotius 3:1-13. Ayat 1-7 menerangkan tentang penilik jemaat. Ayat 8-13 menguraikan tentang *diaken*. Kata Yunani, yang di-Indonesiakan menjadi *diaken*, berarti: "Seorang yang melayani". Alkitab menyarankan tiga cara untuk pelayanan:

1. Cara pertama adalah pelayanan meja, yaitu menyediakan kebutuhan jasmani orang-orang, melayani pengunjung/tamu, atau dalam arti yang lebih umum, perbuatan seorang yang murah hati (ramah).



2. Cara lain untuk melayani ialah pelayan kasih terhadap sesama manusia, terutama yang miskin dan mempunyai keperluan, seperti makanan bagi yang lapar, air bagi yang haus, pakaian bagi yang bertelanjang. (Baca-lah Matius 25:42-45; Kisah Para Rasul 11:29).

3. Dalam arti yang lebih luas, melayani berarti melaksanakan kegiatan yang dapat menyumbang kepada kebaikan masyarakat.

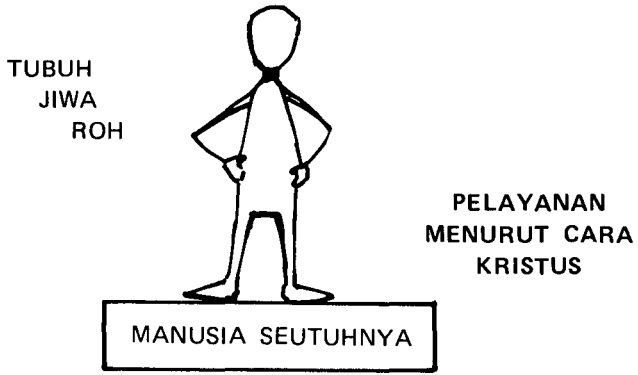
Kasihilah Sesamamu. Pengertian yang diajarkan Kristus tentang pelayanan, berkaitan erat dengan perintah untuk mengasihi sesama manusia seperti diri kita sendiri (Markus 12:31). Perintah ini bersama dengan perintah mengasihi Allah (Markus 12:30) adalah dasar bagi kelakuan Kristus. Pelayanan kepada orang lain melibatkan tindakan kasih Kristen yang aktif bagi sesama manusia. Inilah ciri seorang pengikut Kristus yang sejati.

5 Bacalah Matius 20:26-28, Markus 9:35, Markus 10:43-45, dan Lukas 22:26. Prinsip apakah yang diberikan dalam ayat-ayat ini tentang pelayanan?

.....

.....

Pelayanan Kristen adalah cara yang efektif untuk menyampaikan Injil dalam dunia dewasa ini. Bila Gereja digerakkan oleh belas kasihan Kristus untuk melayani orang yang terhilang dan perlu, walaupun ini berarti pengorbanan diri sendiri, gereja dapat menjangkau dunia dengan Injil melalui pelayanannya. Melayani tanpa memberitakan Injil berarti gagal memenuhi keperluan manusia yang paling dalam. Memberitakan Injil saja dan mengabaikan kebutuhan jasmani orang miskin bukan merupakan penyataan kasih Kristus. Ia mau kita melayani manusia seutuhnya.



Tanggapan Terhadap Kebutuhan Dunia. Persoalan-persoalan yang dihadapi dunia semakin berlipat ganda. Satu-satunya jalan penyelesaian bagi kejahatan dalam dunia ialah Injil Yesus Kristus. Ketika kita melihat kebutuhan dunia, hati kita digerakkan untuk menanggapi kebutuhan itu.

Kita harus terus memberitakan kebenaran-kebenaran Injil. Tetapi kita juga harus ikut serta dengan mereka yang melawan ketidakadilan dan kebencian. Kedua hal ini bergandengan.

Yesus berkata bahwa Ia datang bukan untuk dilayani tetapi untuk melayani dan memberikan nyawa-Nya (Matius 20:28). Hal ini sukar dipahami dalam dunia dewasa ini. Sekarang ini, apabila seorang mendapat kedudukan tinggi, ia mengharapkan agar orang lain melayaninya. Yesus mengetahui bahwa ini adalah ciri hati manusia. Ia memberitahu murid-murid-Nya bahwa mereka harus berbeda dengan orang kafir, yang senang memerintah atas sesamanya. Ia mengatakan kepada mereka bahwa barangsiapa yang ingin menjadi terkemuka di antara mereka, harus menjadi hamba dari semua (Matius 20:27). Inilah sifat dasar seorang percaya sejati yang sedang bertindak — seorang yang melayani.

6 Bagaimanakah pelayanan kita kepada orang lain berhubungan dengan pemberitaan Injil?

.....

.....

7 Bagaimanakah konsepsi kasih yang diajarkan Kristus mempengaruhi cara pelayanan kita?

.....

.....

8 Dapatkah saudara melihat cara atau cara-cara dengan mana suatu gereja melayani bersama dengan pemberitaan Injil? Daftarkanlah cara-cara itu di sini:

.....

.....

soal-soal untuk menguji diri

PILIHAN. Setiap pasang pernyataan di bawah ini menunjuk kepada salah satu prinsip yang diajarkan dalam pasal ini. Pilihlah pernyataan yang paling tepat menggambarkan prinsip yang diajarkan.

1 *Menyampaikan Injil:*

- a) Berkhotbah dan mengajar merupakan cara yang paling efektif untuk menyampaikan Injil.
- b) Menyampaikan Injil lebih daripada sekedar memberikan informasi. Hal itu meliputi penerapan kebenaran dalam kehidupan dan menjangkau hati orang.

2 *Maksud karya penebusan Kristus:*

- a) Penderitaan dan kematian Kristus membuat persediaan untuk semua kebutuhan manusia — jasmani, rohani, dan emosi.
- b) Kematian Kristus hanya mempunyai satu maksud, yaitu menebus manusia dari dosa.

3 *Kuasa Firman yang diberitakan secara lisan:*

- a) Kuasa Firman tergantung kepada kemampuan dan kuasa orang yang menyampaikannya.
- b) Firman itu berkuasa karena disampaikan melalui kuasa Yesus Kristus.

4 *Menyampaikan Kristus melalui Teladan:*

- a) Berita paling efektif yang dapat kita berikan kepada seorang yang tidak percaya ialah teladan kehidupan kita yang dinyatakan dalam kasih dan pengorbanan diri sendiri.
- b) Walaupun tindakan kita penting, orang lebih banyak menaruh perhatian kepada apa yang kita katakan daripada apa yang kita lakukan.

5 *Melayani:*

- a) Hamba Allah yang sejati akan melakukan segala sesuatu untuk melayani kebutuhan jasmani maupun rohani manusia.
- b) Orang Kristen harus memusatkan perhatian pada pemberitaan Injil dan membiarkan pemerintah dan yayasan sosial lainnya untuk mengurus kebutuhan yang lain.

6 Kasih

- a) Kasih Kristus yang sejati mendorong kita untuk memperhatikan sesama manusia sama seperti kebutuhan kita sendiri.
- b) Keputusan seorang Kristen yang sejati untuk melayani Allah tidak berdasarkan kasih, tetapi berdasarkan kewajiban dan rasa hormat.

jawaban pertanyaan dalam uraian pasal

- 5 Orang yang melayani adalah orang yang besar dalam kerajaan Allah.
- 1 Melalui penderitaan dan kematian-Nya, Ia membayar harga untuk menyediakan bagi kita keampunan dosa dan penyembuhan yang menyeluruh dalam pikiran, tubuh dan roh.
- 6 Kita harus melayani kebutuhan jasmani maupun rohani manusia. Kristus berkehendak agar kita melayani manusia seutuhnya.
- 2 a S.
b B.
c B.
d S.
e B.
- 7 Kasih Kristus akan memberikan kita kasih dan keinginan untuk menolong manusia yang berada dalam kebutuhan apa pun.
- 3 a Melalui pemberitaan, Allah memilih pria dan wanita untuk masuk ke dalam kerajaan-Nya.
b Melalui pengajaran, orang percaya dibangun dalam iman. (Catatan: Bisa terjadi tumpang-tindih antara berkhotbah dan mengajar. Banyak kali seorang mengajar sementara memberitakan Injil. Dan orang berdosa dapat bertobat melalui pengajaran kebenaran Injil.)
c Melalui kesaksian pribadi kita menciptakan komunikasi timbal-balik. Dengan memberitakan apa yang Kristus telah kerjakan bagi kita, kita dapat menjawab kebutuhan khusus dalam kehidupan orang lain.
- 8 Jawaban saudara. Sudahkah pelajaran ini menolong saudara melihat cara lain untuk menangkan orang berdosa melalui pelayanan?
- 4 a Ya.
b Tidak.
c Ya.
d Ya.
e Tidak.